

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan informasi keuangan yang diukur melalui perubahan masing-masing informasi keuangan tersebut. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan yang berupa kenaikan atau penurunan dalam laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Keuntungan investasi melalui laba merupakan indikator terhadap kinerja atau prestasi perusahaan. Hal ini menyebabkan perubahan laba dianggap tepat untuk mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan. Keuntungan investasi yang diukur melalui perubahan arus kas bagi investor adalah investor menjadi tahu informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor, seperti membayar dividen, juga mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya.

3.1 Spesifikasi Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan data sasaran atau kumpulan mengenai suatu masalah. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan yang *go public* dan atau yang terdapat di BEJ. Jumlah populasi adalah sebanyak 323 perusahaan menurut Direktori Pasar Modal Indonesia tahun 2002.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek dimana sifatnya adalah homogen. Sampel tergolong dalam industri manufaktur, berdasarkan pengelompokan Direktori Pasar Modal Indonesia tahun 2002 terdapat sebanyak 156

perusahaan manufaktur yang *go public*. Diambilnya perusahaan manufaktur adalah dengan pertimbangan pada homogenitas dalam aktivitas penghasilan utama perusahaan tersebut atau dengan kata lain untuk menghindari perbedaan karakteristik antara industri manufaktur dengan bukan manufaktur.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Sampel berupa perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang telah menerbitkan laporan keuangan mulai tahun 1997 sampai tahun 2002.
- b. Kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan yang diterbitkan pada periode akhir desember.
- c. Perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut telah memuat laporan arus kas pada tahun 1997 sampai 2002.

Pada penelitian ini akan menganalisis kegunaan informasi keuangan untuk memprediksikan laba dan arus kas dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ. Adapun 60 nama-nama perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah seperti yang terdapat di Lampiran 1.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penelitian kepustakaan yaitu melalui pengumpulan data skunder yang diperoleh atau bersumber dari Bursa Efek Jakarta, *Indonesia Capital Market Directory*, dan internet

yaitu melalui situs www.jsx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 1997 sampai dengan 2002, yang telah dipublikasikan baik di BEJ maupun di ICMD.

3.3 Spesifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba dan arus kas. Laba dan arus kas dependen memiliki karakteristik dimana adanya perubahan pada laba dan arus kas tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor independen.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- Laba (laba sebelum pajak / *Income before taxes*)
- Piutang (*trade receivable*)
- Persediaan (*inventory*)
- Biaya administrasi dan penjualan (*operting expenses*)
- Rasio laba kotor
- Rasio laba bersih
- Arus kas (arus kas dari aktivitas operasi)

Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi:

- Laba
- Arus kas

Definisi dan spesifikasi variabel-variabel adalah sebagai berikut:

- a. Laba

Pada dasarnya laba merupakan pengembalian (return) yang melebihi investasi. Laba digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini data laba yang akan digunakan adalah laba sebelum pajak.

b. Arus kas

Arus kas menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan untuk satu periode. Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi.

c. Piutang

Merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Biasanya sumber utama piutang adalah aktifitas normal perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Dalam penelitian ini piutang yang akan dipergunakan adalah piutang dagang (*trade receivables*).

d. Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan ataupun barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan kedalam proses produksi. Perubahan persediaan memberikan tanda negatif, yaitu apabila persediaan semakin meningkat tetapi tidak disertai peningkatan dalam penjualan maka dapat mempengaruhi laba dimasa mendatang. Hal ini karena adanya ketidak

seimbangan dalam peningkatan persediaan dapat menimbulkan keusangan persediaan dimasa mendatang.

e. Biaya administrasi dan penjualan

Disebut juga biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrasi dan penjualan suatu perusahaan. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biasanya selalu ada dalam laporan keuangan perusahaan karena sifatnya terus-menerus dan secara relatif adalah tetap.

f. Rasio laba kotor

Digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan. Rasio laba kotor yang tinggi adalah menguntungkan, karena mengidentifikasikan bahwa suatu bisnis akan memperoleh pengembalian hasil yang baik atas penjualan barangnya. Rasio laba kotor yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari pembagian laba kotor terhadap penjualan bersih.

g. Rasio laba bersih

Merupakan ukuran keuntungan penjualan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin laba bersih ini menunjukkan penghasilan bersih perusahaan per rupiah atas penjualannya. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan memperoleh keuntungan penjualan yang baik/meningkat. Rasio laba bersih diperoleh dari keuntungan bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih.

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

Menghitung perubahan atau besarnya laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor serta rasio laba bersih adalah dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

3.4.1 Pengukuran Variabel Untuk Perubahan Satu Tahun Kedepan

$$\text{Laba} = L_{it} - L_{it-1}$$

$$\text{Arus kas} = (A_{it} - A_{it-1})$$

$$\text{Piutang} = [(P_{it} - P_{it-1})/P_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1})/S_{it-1}]$$

$$\text{Persediaan} = [(I_{it} - I_{it-1})/I_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1})/S_{it-1}]$$

$$\text{Biaya administrasi dan penjualan} = [(A_{pit} - A_{pit-1})/A_{pit-1} - (S_{it} - S_{it-1})/S_{it-1}]$$

$$\text{Rasio laba kotor} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan bersih}$$

$$\text{Rasio laba bersih} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}$$

$$\text{Perubahan Rasio laba kotor} = (RLk_{it} - RLk_{it-1})$$

$$\text{Perubahan Rasio laba bersih} = (RLb_{it} - RLb_{it-1})$$

Dimana :

L_{it} = laba tahun diamati

L_{it-1} = laba tahun sebelumnya

A_{it} = arus kas tahun yang diamati

A_{it-1} = arus kas tahun sebelumnya

P_{it} = piutang tahun diamati

P_{it-1} = piutang tahun sebelumnya

S_{it} = penjualan tahun diamati

S_{it-1} = penjualan tahun sebelumnya

I_{it} = persediaan tahun diamati

I_{it-1} = persediaan tahun sebelumnya

Ap_{it} = biaya administrasi dan penjualan tahun diamati

Ap_{it-1} = biaya administrasi dan penjualan tahun sebelumnya

RLk_{it} = rasio laba kotor tahun diamati

RLk_{it-1} = rasio laba kotor tahun sebelumnya

RLb_{it} = rasio laba bersih tahun diamati

RLb_{it-1} = rasio laba bersih tahun sebelumnya

3.4.2 Pengukuran Variabel Untuk Perubahan Dua Tahun Kedepan

Laba = $L_{it} - L_{it-2}$

Arus kas = $(A_{it} - A_{it-2})$

Piutang = $[(P_{it} - P_{it-2})/P_{it-2} - (S_{it} - S_{it-2})/S_{it-2}]$

Persediaan = $[(I_{it} - I_{it-2})/I_{it-2} - (S_{it} - S_{it-2})/S_{it-2}]$

Biaya administrasi dan penjualan = $[(Ap_{it} - Ap_{it-2})/Ap_{it-2} - (S_{it} - S_{it-2})/S_{it-2}]$

Rasio laba kotor = Laba Kotor/Penjualan bersih

Rasio laba bersih = Laba Bersih/Penjualan Bersih

Perubahan Rasio laba kotor = $(RLk_{it} - RLk_{it-2})$

Perubahan Rasio laba bersih = $(RLb_{it} - RLb_{it-2})$

Dimana :

L_{it} = laba tahun diamati

L_{it-2} = laba dua tahun sebelumnya

A_{it} = arus kas tahun yang diamati

A_{it-2} = arus kas dua tahun sebelumnya

P_{it} = piutang tahun diamati

P_{it-2} = piutang dua tahun sebelumnya

S_{it} = penjualan tahun diamati

S_{it-2} = penjualan dua tahun sebelumnya

I_{it} = persediaan tahun diamati

I_{it-2} = persediaan dua tahun sebelumnya

Ap_{it} = biaya administrasi dan penjualan tahun diamati

Ap_{it-2} = biaya administrasi dan penjualan dua tahun sebelumnya

RLk_{it} = rasio laba kotor tahun diamati

RLk_{it-2} = rasio laba kotor dua tahun sebelumnya

RLb_{it} = rasio laba bersih tahun diamati

RLb_{it-2} = rasio laba bersih dua tahun sebelumnya

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode teknik regresi multiple, dan uji statistik.

3.5.1 Regresi Berganda

Regresi berganda yaitu untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap laba dan arus kas. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$1. Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6$$

dimana: Y = perubahan laba

$x_1 = \text{laba}$

$x_2 = \text{piutang}$

$x_3 = \text{persediaan}$

$x_4 = \text{biaya administrasi dan penjualan}$

$x_5 = \text{rasio laba kotor}$

$x_6 = \text{rasio laba bersih}$

$a = \text{konstanta}$

$a_1, a_2, \dots, a_6 = \text{koefisien regresi}$

$$2. Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6 + a_7x_7$$

dimana: $Y = \text{perubahan arus kas}$

$x_1 = \text{ arus kas}$

$x_2 = \text{laba}$

$x_3 = \text{piutang}$

$x_4 = \text{persediaan}$

$x_5 = \text{biaya administrasi dan penjualan}$

$x_6 = \text{rasio laba kotor}$

$x_7 = \text{rasio laba bersih}$

$a = \text{konstanta}$

$a_1, a_2, \dots, a_7 = \text{koefisien regresi}$

Persamaan pertama digunakan untuk menguji kemampuan prediksi variabel independen terhadap laba. Pada persamaan kedua digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen terhadap arus kas.

3.5.2 Penentuan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Untuk menentukan seberapa besar variable independen bisa menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang disesuaikan yaitu proporsi variasi Y yang dijelaskan oleh semua variabel X yang disesuaikan dengan jumlah variabel X yang digunakan. Kegunaan dari *Adjusted R Square* adalah:

- a. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi. Semakin besar nilai *Adjusted R Square*, maka akan semakin tepat suatu garis regresi. Sebaliknya, semakin kecil *Adjusted R Square*, maka akan semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- b. Untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi dari variabel independen, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Statistik F

Pengujian terhadap signifikan keseluruhan (uji F) adalah merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama yaitu untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel X (independen) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_n = 0$, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independent (X_1, X_2, X_n) terhadap variabel dependen (Y).

- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_n \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independent (X_1, X_2, X_n) terhadap variabel dependen (Y).

Uji ini menggunakan nilai statistic F. Untuk menentukan F tabel digunakan taraf signifikansi sebesar 5%, dengan numerator = k dan denominator *degrees of freedom* adalah $n-k-1$. Apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika F hitung kurang dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Statistik T

Uji T atau uji signifikansi variabel individual digunakan untuk menunjukkan apakah ada suatu hubungan liner antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Y), atau tidak ada hubungan liner.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Y), atau terdapat hubungan liner antara X_n dan Y .

Uji ini menggunakan nilai statistic T. Untuk menentukan T tabel, nilai signifikansi adalah dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ dan tingkat kebebasan $df = n-$

k-1. Diasumsikan bahwa hubungan antara data akuntansi dan perubahan metode akuntansi atau lingkungan ekonomi adalah konstan.

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dan menggunakan SPSS untuk mengamati apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, serta rasio laba bersih merupakan prediktor atas perubahan laba dimasa satu tahun mendatang dan dua tahun yang akan datang. Selain itu apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, serta arus kas merupakan prediktor atas perubahan arus kas dimasa satu tahun dan dua tahun yang akan datang.

3.6 Prosedur Riset

Tahap-tahap yang akan dilalui dalam riset ini adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan hipotesis objektif (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).
- b. Melakukan perhitungan tiap variabel atau menghitung besarnya laba, piutang, persediaan, biaya administrasi terhadap penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, serta arus kas dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan.
- c. Menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi multiple. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS.
- d. Menentukan derajat keyakinan (tingkat keyakinan), ditentukan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kebebasan $df = n - k - 1$ dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

- e. Melakukan pengujian statistik F untuk menentukan tingkat signifikansi keseluruhan variabel. Pengujian ini dimaksudkan untuk menunjukkan dan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- f. Setelah itu dilakukan uji signifikansi variabel individual yaitu dengan uji statistik T. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- g. Pengambilan keputusan:
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_a diterima dan H_o ditolak.
 - Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisikan hasil pengolahan data untuk hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya apakah hipotesis tersebut diterima ataukah ditolak, dan juga menguraikan pembahasan mengenai analisis tersebut.

Sampel yang diambil adalah 60 perusahaan manufaktur. Dari 60 perusahaan tersebut akan dihitung tiap-tiap variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan. Dari sampel tersebut akan dihitung enam variabel independen untuk hipotesis pertama dan ketiga, serta tujuh variabel independen untuk hipotesis kedua dan keempat.

Setelah mengetahui nilai tiap variabel, maka data tersebut diolah sehingga menghasilkan nilai-nilai berupa koefisien regresi berganda untuk tiap variabel, serta dilakukan pengujian T-test, dimana tingkat keyakinannya (α) = 5% dan tingkat kebebasan $df = n-k-1$. Dibawah ini akan diuraikan mengenai pengujian atas hipotesis-hipotesis tersebut.

4.1 Pengujian Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, Serta Rasio Laba Bersih Merupakan Prediktor atas Laba Dimasa Satu Tahun Mendatang (Pengujian Hipotesis I)

Hasil dari perubahan setiap variabel independen maupun variabel dependen

untuk hipotesis pertama dapat dilihat pada Lampiran 2. Perhitungan dari tiap variabel independen yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, menghasilkan persamaan regresi guna untuk melihat suatu hubungan antara satu variabel dependen (laba) dengan dua atau lebih variabel independen dengan fungsi linier. Dari metode regresi menggunakan metode enter yang tampak pada Lampiran 5, maka didapat hasil seperti pada Tabel 4.1 berikut.

TABEL 4.1
Nilai koefisien regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
Constant	67033.385	17440.433
Laba (X_1)	-0.306	0.068
Piutang (X_2)	5920.165	18720.551
Persediaan (X_3)	-82.427	6699.904
Biaya Administrasi dan Penjualan (X_4)	-14906.718	27445.400
Rasio Laba Kotor (X_5)	-280337.104	97131.843
Rasio Laba Bersih (X_6)	241985.250	108152.115

Persamaan regresi linier yang diperoleh dari analisis tersebut adalah:

$$Y = 67033.385 - 0.306X_1 + 5920.165X_2 - 82.427X_3 - 14906.718X_4 - 280337.104X_5 + 241985.250X_6$$

Hasil pengolahan data seperti pada Lampiran 5, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,137 ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan mempunyai tingkat kebenaran sebesar 13.7% sebagai prediktor perubahan laba untuk satu tahun mendatang. Sisanya sebesar 86.3% dipengaruhi oleh faktor lain, mungkin informasi keuangan lain, atau bisa juga karena kondisi perusahaan atau kondisi lingkungan yang terkait dengan perusahaan yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan.

Dari data yang tersedia maka dilakukan pengolahan data melalui perhitungan ANOVA, seperti yang tampak pada Lampiran 5. Hasil dari perhitungan tersebut didapat F hitung sebesar 7.332 dengan df_1 (derajat kebebasan pembilang atau nimerator) = 6 dan df_2 (derajat kebebasan penyebut atau denominator $n-k-1$) = 233.

Analisa F test ini digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2

Perbandingan F Hitung dengan F Tabel

F Hitung	F Tabel	Kriteria
7.332	2.138	Ha diterima

Pengujian hipotesis dengan membandingkan F hitung dengan F tabel seperti pada Tabel 4.2 didapat F tabel sebesar 2,138 untuk taraf signifikansi (α) = 5%, F tabel lebih kecil dibandingkan dengan F hitung atau F hitung lebih besar dari F tabel,

sehingga H_a diterima. Atau dapat dilihat pula pada kolom signifikansi pada Lampiran 5, didapat nilai sebesar 0.000 sehingga nilai signifikansi perhitungan tersebut dibawah 0.05, maka H_a diterima. Jadi dapat diketahui bahwa adanya pengaruh bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, dan rasio laba bersih secara bersama mempengaruhi perolehan laba untuk satu tahun mendatang, atau dengan kata lain terdapat bukti bahwa paling tidak satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Y).

Untuk memperoleh bukti apakah ada suatu hubungan linier antara satu variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukan uji-T. Pengujian T-tes ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap perubahan laba satu tahun (variabel dependen). T tabel yang digunakan adalah diperoleh dari derajat keyakinan (α) = 5% dan derajat kebebasan $df = n-k-1$. T hitung hipotesis pertama terdapat pada Lampiran 5 dan T tabel dapat ditentukan dengan melihat tabel distribusi t pada Lampiran 9. Perbandingan besarnya T hitung dan T tabel untuk hipotesis I adalah sebagai berikut.

TABEL 4.3

Perbandingan T hitung dengan T tabel

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
Laba (X_1)	-4,465	-1,6514	H_a diterima
Piutang (X_2)	0,316	1,6514	H_o diterima

TABEL 4.3 (lanjutan)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
Persediaan (X_3)	-0,012	-1,6514	Ho diterima
Biaya Administrasi dan Penjualan (X_4)	-0,543	-1,6514	Ho diterima
Rasio Laba Kotor (X_5)	-2,886	-1,6514	Ha diterima
Rasio Laba Bersih (X_6)	2,237	1,6514	Ha diterima

Ha diterima dengan kriteria T hitung lebih besar dari T tabel, maka dari perbandingan yang tampak pada Tabel 4.3 terdapat tiga variabel independen yang signifikan terhadap perubahan laba (Y) yaitu laba, rasio laba kotor, serta rasio laba bersih. Dengan demikian ketiga variabel independen tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan laba dimasa satu tahun mendatang.

Variabel independen yang ditolak karena tidak signifikan terhadap perubahan laba adalah piutang, persediaan, serta biaya administrasi dan penjualan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan ekonomi pada saat itu yang kurang stabil dan terjadinya krisis yang menyebabkan kondisi perusahaan juga mengalami perubahan.

4.2 Pengujian Arus Kas, Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, Serta Rasio Laba Bersih Merupakan Prediktor atas Arus Kas Dimasa Satu Tahun Mendatang (Pengujian Hipotesis II)

Hasil dari perubahan setiap variabel independen maupun variabel dependen untuk hipotesis kedua dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Lampiran 4. Perhitungan

dari tiap variabel independen yaitu arus kas, laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, serta rasio laba bersih, menghasilkan persamaan regresi guna untuk melihat suatu hubungan antara satu variabel dependen (arus kas) dengan dua atau lebih variabel independen dengan fungsi linier. Hasil dari metode regresi menggunakan metode enter seperti pada Lampiran 6, didapat perolehan angka seperti yang tampak pada Tabel 4.4.

TABEL 4.4
Nilai koefisien regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error
Constant	2.826E+10	1.927E+10
Arus kas (X ₁)	-0.410	0.062
Laba (X ₂)	-95085.619	80211.348
Piutang (X ₃)	3.083E+10	2.066E+10
Persediaan (X ₄)	-8.262E+9	7.393E+9
Biaya Administrasi dan Penjualan (X ₅)	2.004E+10	3.028E+10
Rasio Laba Kotor (X ₆)	5.178E+10	1.076E+11
Rasio Laba Bersih (X ₇)	3.918E+10	1.196E+11

Persamaan regresi linier yang diperoleh dari analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.826E+10 - 0.410X_1 - 95085.619X_2 + 3.083E+10X_3 - 8.262E+9X_4 + 2.004E+10X_5 + 5.178E+10X_6 + 3.918E+10X_7$$

Hasil pengolahan data pada Lampiran 6 menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.172. Artinya variabel independen yang digunakan sebagai prediktor perubahan arus kas satu tahun mendatang memiliki tingkat kebenaran sebesar 17.2% atau dengan kata lain pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah hanya sebesar 17.2%. Sisanya sebesar 82.8% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, mungkin informasi keuangan lain atau kondisi perusahaan dan lingkungan yang bisa mempengaruhi arus kas perusahaan.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan perhitungan ANOVA, yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 6, didapatlah F hitung sebesar 8.086 dengan df_1 (derajat kebebasan pembilang atau numerator) = 6 dan df_2 (derajat kebebasan penyebut atau denominator) = 232. Analisis F tes ini digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Perbandingan antara F hitung dan F tabel dapat dilihat pada Tabel 4.5.

TABEL 4.5

Perbandingan F Hitung dengan F Tabel

F Hitung	F Tabel	Kriteria
8,086	2,049	Ha diterima

Pengujian hipotesis dengan membandingkan F hitung dengan F tabel seperti pada Tabel 4.5, mempunyai F tabel sebesar 2.049 untuk taraf signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan denominator (n-k) sebesar 232 dan derajat kebebasan numerator sebesar 7. Dari perbandingan tersebut hasilnya adalah F tabel lebih kecil dibandingkan dengan F hitung atau F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga H_a diterima. Atau dapat dilihat pula dilihat pada kolom signifikansi pada Lampiran 6, didapat nilai sebesar 0.000 maka H_a diterima. Jadi terjadi pengaruh bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka arus kas, laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, dan rasio laba bersih secara bersama mempengaruhi perolehan arus kas untuk satu tahun mendatang, atau dengan kata lain terdapat bukti bahwa paling tidak satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Y).

Selanjutnya dilakukan pengujian T-test, yaitu untuk memperoleh bukti apakah ada suatu hubungan linier antara satu variabel independen dan variabel dependen, uji T ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap perubahan arus kas satu tahun (variabel dependen). T tabel yang digunakan adalah diperoleh dari derajat keyakinan (α) = 5% dan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Hasil dari T hitung yang diperoleh dari olah data dapat dilihat pada Lampiran 6, dan perbandingan besarnya T hitung dan T tabel untuk hipotesis II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

TABEL 4.6
Perbandingan T hitung dengan T tabel

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
Arus Kas (X_1)	-6.569	-1.6514	Ha diterima
Laba (X_2)	-1.185	-1.6514	Ho diterima
Piutang (X_3)	1.492	1.6514	Ho diterima
Persediaan (X_4)	-1.117	-1.6514	Ho diterima
Biaya Administrasi dan Penjualan (X_5)	0.662	1.6514	Ho diterima
Rasio Laba Kotor (X_6)	0.481	1.6514	Ho diterima
Rasio Laba Bersih (X_7)	0.328	1.6514	Ho diterima

Ha diterima dengan kriteria T hitung lebih besar dari T tabel, maka dari perbandingan yang tampak pada Tabel 4.6 diatas, terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap perubahan arus kas (Y) yaitu arus kas. Dengan demikian hanya satu variabel independen yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan arus kas dimasa satu tahun mendatang.

Variabel independen yang ditolak karena tidak signifikan terhadap perubahan arus kas adalah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, serta rasio laba bersih. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan

ekonomi pada saat itu yang kurang stabil dan terjadinya krisis yang menyebabkan kondisi perusahaan juga mengalami perubahan.

4.3 Pengujian Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, Serta Rasio Laba Bersih Merupakan Prediktor atas Laba Dimasa Dua Tahun Mendatang (Pengujian Hipotesis III)

Hasil dari perubahan setiap variabel independen maupun variabel dependen untuk hipotesis ketiga dapat dilihat pada Lampiran 3. Perhitungan dari tiap variabel independen yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, dan rasio laba bersih, menghasilkan persamaan regresi guna untuk melihat suatu hubungan antara satu variabel dependen (laba) dengan dua atau lebih variabel independen dengan fungsi liner. Dari metode regresi menggunakan metode enter seperti pada Lampiran 7, maka didapat hasil koefisien seperti pada Tabel 4.7 berikut ini.

TABEL 4.7

Nilai koefisien regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
Constant	31283.628	20520.422
Laba (X_1)	0.383	0.060

TABEL 4.7 (lanjutan)

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
Piutang (X ₂)	36969.514	39004.620
Persediaan (X ₃)	1721.357	8630.422
Biaya Administrasi dan Penjualan (X ₄)	18972.105	28511.184
Rasio Laba Kotor (X ₅)	-349774.521	136815.627
Rasio Laba Bersih (X ₆)	-76954.412	59608.626

Persamaan regresi linier yang diperoleh dari analisis tersebut adalah:

$$Y = 31283.628 + 0.383X_1 + 36969.514X_2 + 1721.357X_3 + 18972.105X_4 - 349774.521X_5 - 76954.412 X_6$$

Hasil pengolahan data seperti pada Lampiran 7, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.175 ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan mempunyai tingkat kebenaran sebesar 17.5% sebagai prediktor perubahan laba untuk dua tahun mendatang. Sisanya sebesar 82.5% dipengaruhi oleh faktor lain, mungkin informasi keuangan lain, atau bisa juga karena kondisi perusahaan atau kondisi lingkungan yang terkait dengan perusahaan yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan.

Dari data yang tersedia maka dilakukan pengolahan data melalui perhitungan ANOVA, seperti yang tampak pada Lampiran 7. Hasil dari perhitungan tersebut didapat F hitung sebesar 7.307 dengan df₁ (derajat kebebasan pembilang atau

numerator) = 6 dan df_2 (derajat kebebasan penyebut atau denominator $n-k-1$) = 173. Analisa F test ini digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

TABEL 4.8
Perbandingan F Hitung dengan F Tabel

F Hitung	F Tabel	Kriteria
7.307	2.151	Ha diterima

Pengujian hipotesis dengan membandingkan F hitung dengan F tabel seperti pada Tabel 4.8 didapat F tabel sebesar 2.151 untuk taraf signifikansi (α) = 5% mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan F hitung atau dengan kata lain F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga Ha diterima. Atau dapat dilihat pula pada kolom signifikansi pada lampiran 7, didapat nilai signifikansi sebesar 0.000 maka Ha diterima. Jadi disimpulkan bahwa terjadi pengaruh bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, dan rasio laba bersih secara bersama mempengaruhi perolehan laba untuk dua tahun mendatang, atau dengan kata lain terdapat bukti bahwa paling tidak terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Y).

Untuk memperoleh bukti apakah ada suatu hubungan linier antara satu variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukan uji-T. Pengujian T-test

ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap perubahan laba dua tahun (variabel dependen). T tabel yang digunakan adalah diperoleh dari derajat keyakinan (α) = 5% dan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Hasil pengolahan data akan tampak seperti Lampiran 7, akan dibandingkan dengan T tabelnya. Besarnya T hitung dan T tabel untuk hipotesis III adalah sebagai berikut.

TABEL 4.9
Perbandingan T hitung dengan T tabel

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
Laba (X_1)	6.344	1.6537	Ha diterima
Piutang (X_2)	0.948	1.6537	Ho diterima
Persediaan (X_3)	0.199	1.6537	Ho diterima
Biaya Administrasi dan Penjualan (X_4)	0.665	1.6537	Ho diterima
Rasio Laba Kotor (X_5)	-2.557	-1.6537	Ha diterima
Rasio Laba Bersih (X_6)	-1.291	-1.6537	Ho diterima

Ha diterima dengan kriteria T hitung lebih besar dari T tabel, maka dari perbandingan yang tampak pada Tabel 4.9 terdapat dua variabel independen yang signifikan terhadap perubahan laba (Y) yaitu laba dan rasio laba kotor. Dengan

demikian kedua variabel independen tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan laba dimasa dua tahun mendatang.

Variabel independen yang ditolak karena tidak signifikan terhadap perubahan laba adalah piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba bersih. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan ekonomi pada saat itu yang kurang stabil dan terjadinya krisis yang menyebabkan kondisi perusahaan juga mengalami perubahan.

4.4 Pengujian Arus Kas, Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, Serta Rasio Laba Bersih Merupakan Prediktor atas Arus Kas Dimasa Dua Tahun Mendatang (Pengujian Hipotesis IV)

Hasil dari perubahan setiap variabel independen maupun variabel dependen untuk hipotesis keempat dapat dilihat pada Lampiran 3 dan Lampiran 4. Perhitungan dari tiap variabel independen yaitu arus kas, laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, rasio laba bersih, menghasilkan persamaan regresi guna untuk melihat suatu hubungan antara satu variabel dependen (arus kas) dengan dua atau lebih variabel independen dengan fungsi liner. Dari metode regresi menggunakan metode enter serpeti pada Lampiran 8, maka didapatkan hasil koefisien tiap variabel.

TABEL 4.10

Nilai koefisien regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error
Constant	3.367E+10	2.961E+10

TABEL 4.10 (lanjutan)

Arus kas (X ₁)	-0.255	0.092
Laba (X ₂)	-367799.271	87191.669
Piutang (X ₃)	1.087E+10	5.642E+10
Persediaan (X ₄)	2.634E+9	1.257E+10
Biaya Administrasi dan Penjualan (X ₅)	3.505E+10	4.107E+10
Rasio Laba Kotor (X ₆)	-1.539E+11	1.972E+11
Rasio Laba Bersih (X ₇)	5.633E+10	8.614E+10

Persamaan regresi linier yang diperoleh dari analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.367E+10 - 0.255X_1 - 367799.271X_2 + 1.087E+10X_3 + 3.505E+10 X_4 + 3.505E+10X_5 - 1.539E+11X_6 + 5.633E+10X_7$$

Hasil pengolahan data pada Lampiran 8 menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.105. Artinya variabel independen yang digunakan sebagai prediktor perubahan arus kas dua tahun mendatang memiliki tingkat kebenaran sebesar 10.5% atau dengan kata lain pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah hanya sebesar 10.5%. Sisanya sebesar 89.5% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, mungkin informasi keuangan lain atau kondisi perusahaan dan lingkungan yang bisa mempengaruhi arus kas perusahaan.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan perhitungan ANOVA, yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 8, didapatlah F hitung sebesar 3.995 dengan df₁

(derajat kebebasan pembilang atau numerator) = 7 dan df_2 (derajat kebebasan penyebut atau denominator) = 172. Analisis F test ini digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

TABEL 4.11

Perbandingan F Hitung dengan F Tabel

F Hitung	F Tabel	Kriteria
3,995	2,063	Ha diterima

Pengujian hipotesis dengan membandingkan F hitung dengan F tabel seperti pada Tabel 4.11, mempunyai F tabel sebesar 2.063 maka F tabel lebih kecil dibandingkan dengan F hitung atau F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga Ha diterima. Atau dapat dilihat pula dilihat pada kolom signifikansi pada Lampiran 8, didapat nilai sebesar 0.000 maka Ha diterima. Jadi terjadi pengaruh bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka arus kas, laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, dan rasio laba bersih secara bersama mempengaruhi perolehan arus kas untuk dua tahun mendatang, atau dengan kata lain terdapat bukti bahwa paling tidak satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Y).

Selanjutnya dilakukan pengujian T-test, yaitu untuk memperoleh bukti apakah ada suatu hubungan linier antara satu variabel independen dan variabel

dependen, dan uji T dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap perubahan arus kas satu tahun (variabel dependen). T tabel yang digunakan adalah diperoleh dari derajat keyakinan (α) = 5% dari derajat kebebasan $df = n-k-1$. Hasil pengolahan data didapat T hitung seperti pada Lampiran 8, dan hasil ini akan dibandingkan dengan nilai T tabel. Besarnya T hitung dan T tabel untuk hipotesis IV adalah sebagai berikut.

TABEL 4.12

Perbandingan T hitung dengan T tabel

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
Arus Kas (X_1)	-2.778	-1.6538	Ha diterima
Laba (X_2)	-4.218	-1.6538	Ha diterima
Piutang (X_3)	0.193	1.6538	Ho diterima
Persediaan (X_4)	0.210	1.6538	Ho diterima
Biaya Administrasi dan Penjualan (X_5)	0.853	1.6538	Ho diterima
Rasio Laba Kotor (X_6)	-0.781	-1.6538	Ho diterima
Rasio Laba Bersih (X_7)	0.654	1.6538	Ho diterima

Ha diterima dengan kriteria T hitung lebih besar dari T tabel, maka dari perbandingan yang tampak pada Tabel 4.12 terdapat dua variabel independen yang signifikan terhadap perubahan arus kas (Y) yaitu arus kas dan laba. Dengan demikian

hanya dua variabel independen yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan arus kas dimasa dua tahun mendatang.

Variabel independen yang ditolak karena tidak signifikan terhadap perubahan arus kas adalah piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor, dan rasio laba bersih. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan ekonomi pada saat itu yang kurang stabil dan terjadinya krisis yang menyebabkan kondisi perusahaan juga mengalami perubahan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian melalui teknik regresi multipel untuk memprediksi perubahan laba dan arus kas untuk satu tahun mendatang, serta untuk dua tahun mendatang secara bersama menunjukkan bahwa variabel independen tersebut adalah signifikan sebagai prediktor dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.
2. Jika dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pengujian T-test untuk masing-masing variabel tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikannya berbeda. Pada hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan laba satu tahun mendatang sehingga dapat dijadikan prediktor adalah laba, rasio laba kotor, serta rasio laba bersih. Pada hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan arus kas satu tahun mendatang sehingga dapat dijadikan prediktor adalah arus kas itu sendiri. Pada hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan laba dua tahun kedepan adalah

laba dan rasio laba kotor. Pada hipotesis keempat, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan arus kas dua tahun mendatang atau yang dapat digunakan sebagai prediktor adalah arus kas dan laba.

3. Pengukuran variabel informasi keuangan dilakukan melalui perubahan masing-masing variabel tersebut. Hal ini dilakukan karena adanya sinyal bahwa bahwa perubahan informasi keuangan dapat memicu perhatian investor atau calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi. Perubahan laba dapat dipergunakan dalam memprediksi keuntungan investasi karena dapat mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan, sedangkan perubahan arus kas dapat dipergunakan untuk memprediksi keuntungan investasi karena memberi informasi bagi investor akan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada investor dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasional.

5.2 Keterbatasan Penelitian.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Hanya menggunakan data-data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur saja dan tidak menggunakan data informasi keuangan dari perusahaan selain manufaktur. Hal ini disebabkan karena penulis melihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibanding kan perusahaan lain.

2. Dasar kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan penggunaan data sekunder saja yang berupa informasi keuangan yang diperoleh dari BEJ, sehingga tidak mengukur pertimbangan dari para investor atau calon investor dalam kegiatannya dipasar modal dalam membeli atau menjual sahamnya.
3. Penelitian ini mengikutkan periode yang kurang stabil yaitu adanya pengaruh krisis, sehingga hasil akhir pengolahan data mungkin terpengaruhi oleh keadaan ekonomi tersebut.
4. Ukuran perusahaan sebagai sampel yang satu dengan yang lain bervariasi, ada yang memiliki aset yang besar sementara ada yang asetnya kecil.

5.3 Saran

1. Untuk penelitian lanjutan perlu menggunakan data dan sampel yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak merupakan perusahaan manufaktur saja.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, dimana dalam penelitian lanjutan tersebut perlu dikaji lebih lanjut mengenai variabel informasi keuangan lain yang mempengaruhi laba dan arus kas.